

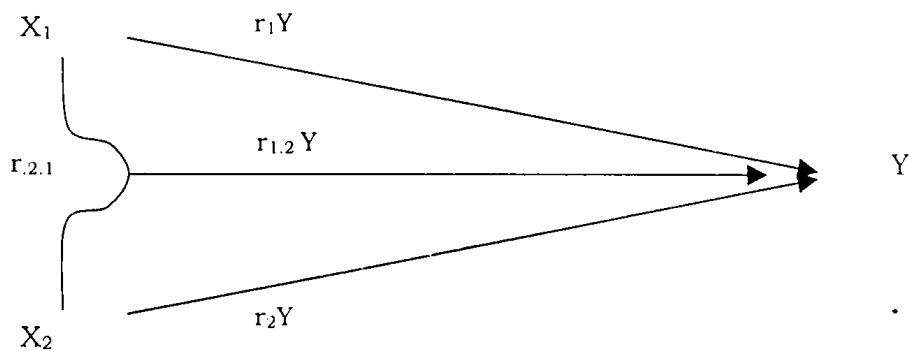
BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas meliputi persepsi remaja terhadap bimbingan seks (X_1), dan persepsi remaja terhadap pola hubungan orang tua-anak (X_2). Sedangkan variabel terikat adalah peran seks remaja (Y).

Rancangan penelitian ini dapat dilukiskan sebagai berikut:



B. Hipotesis

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pertama, dan sejalan dengan rancangan penelitian di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi tentang bimbingan seks berkontribusi positif dengan peran seks remaja putri di SLTP Negeri Kota Cirebon;

2. Persepsi tentang pola hubungan orang tua-anak berkontribusi positif dengan peran seks remaja putri di SLTP Negeri Kota Cirebon;
3. Persepsi tentang pola hubungan orang tua-anak berkontribusi positif dengan persepsi tentang bimbingan seks di SLTP Negeri Kota Cirebon;
4. Persepsi tentang bimbingan seks dan pola hubungan orang tua-anak berkontribusi positif dengan peran seks remaja putri di SLTP Negeri Kota Cirebon.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai masalah yang ada pada saat sekarang, selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengolahan dan analisis data diharapkan mampu membrahkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan dan berlaku bagi populasi, serta memberikan berbagai implikasi yang bermakna, baik untuk kepentingan pendidikan maupun untuk pengembangan ilmu. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi orang tua, anak, konselor keluarga, guru, dan masyarakat pada umumnya, dalam usaha menciptakan lingkungan yang kondusif, untuk membantu remaja mencapai penyelesaian tugas-tugas perkembangan dan dalam menjalankan peran seks yang diharapkan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah para remaja puteri yang terdaftar secara administratif sebagai siswi kelas II di SLTP Negeri Kota Cirebon. Populasi ini merupakan remaja awal, sehingga peran seks yang telah berkembang selama masa kanak-kanak mencapai bentuknya dalam bentuk tingkah laku. Pada usia tersebut mereka masih banyak yang tinggal bersama kedua orang tuanya, sehingga campur tangan orang tua dalam kehidupannya masih cukup besar.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara bertahap berdasarkan teknik random (*random sampling*). Dari 17 SLTP Negeri ditetapkan secara acak melalui undian sebanyak 3 SLTP Negeri, yang terdiri atas SLTP Negeri I, SLTP Negeri II dan SLTP Negeri IV di Kota Cirebon. Dari 3 SLTP Negeri tersebut ditetapkan secara acak melalui undian 2 (dua) kelas (kelas II) dari setiap sekolah, sehingga diperoleh 6 kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena para remaja yang duduk di kelas II SLTP Negeri Kota Cirebon sebagian besar memiliki karakteristik yang sama, terutama dalam hal yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Dengan demikian populasi penelitian ini tidak memerlukan jumlah sampel yang terlalu banyak.

Untuk lebih jelasnya, jumlah sampel penelitian ini disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini.

TABEL 3.1
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

No	Sekolah	Kelas	Sampel
1.	SLTP Negeri I	II B	19
		II C	22
2.	SLTP Negeri II	II A	20
		II D	18
3.	SLTP Negeri IV	II B	18
		II D	18
Jumlah			115

E. Data dan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan variabel yang terkait dalam penelitian ini, maka data-data yang diperlukan berkaitan dengan persepsi remaja terhadap bimbingan seks, persepsi remaja terhadap pola hubungan orang tua-anak, dan peran seks remaja. Keseluruhan data tersebut dikumpulkan melalui angket. Mengenai hal tersebut dalam Sutrisno Hadi (1982) dinyatakan bahwa metode angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data karena subyek adalah orang yang mengetahui tentang dirinya dan dapat dipercaya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala (skala Likert), sehingga para responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, sesuai dengan kondisinya masing-masing. Alat pengumpul data dengan menggunakan angket ini terdiri dari tiga bagian, masing-masing untuk mengumpulkan data persepsi remaja tentang

bimbingan seks (60 item), persepsi remaja tentang pola hubungan orang tua-anak (60 item), dan peran seks remaja (40 item).

Jawaban dari masing-masing item dibuat dalam satu kontinum yang terdiri dari empat kategori, yaitu: "**Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS)**". Bobot setiap kategori dapat dilihat pada tabel 3.2.

TABEL 3.2
Bobot Setiap Kategori

Pernyataan	(SS)	(S)	(KS)	(TS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

F. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menjaring data persepsi remaja tentang bimbingan seks, persepsi remaja terhadap pola hubungan orang tua-anak, dan peran seks remaja.

Pengembangan instrumen penelitian tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama, mengembangkan kisi-kisi untuk masing-masing instrumen sebagai berikut:

TABEL 3.3
Kisi-Kisi Persepsi Remaja Tentang Bimbingan Seks

Sub Variabel	Item Pernyataan		Jumlah	
	Positif	Negatif	-	+
Pergaulan	12,17,25,27,34,51	16,26,30,31,38,40, 42,50,53,56,57,58	6	12
Tindakan	13,18,28,35,41,44,45	10,15,19,20,33,39, 52,54,55	7	9
Pemahaman	1,2,4,22,48,37,43	3,7,29,47,56,60	7	6
Sumber Informasi	8,9,14,23,36,46,49	5, 6, 11, 21, 32, 48	7	6
JUMLAH			27	33

TABEL 3.4
Kisi-Kisi Persepsi Remaja Tentang Pola Hubungan Orang Tua-Anak

Sub Variabel	Item Pernyataan		Jumlah	
	Positif	Negatif	-	+
Kehangatan	1,11,32,40,56,60	26,30,46,57,59	6	5
Komunikasi	4,6,7,16,24,37,48,55	20,3,42,50	4	8
Kontrol	2,8,18,19,22,36,54	5,9,13,28,34,38	7	7
Keterbukaan	10,15,25,35,41,45,58	12,21,29,44,47	7	5
Partisipasi	14,17,27,31,51,52,53	23,33,39,43,49	7	5
JUMLAH			31	29

TABEL 3.5
KISI-KISI PERAN SEKS REMAJA

Sub Variabel	Item Pernyataan	Jumlah
Feminin	2,4,6,8,10,12,14,16,18,20,22,24,26,28,30, 32, 34,36,38,40	20
Maskulin	1,3,5,7,9,11,13,15,17,19,21,23,25,27,29, 31, 33,35,37,39	20
JUMLAH		40

Langkah kedua, berdasarkan kisi-kisi instrumen tersebut selanjutnya dikembangkan butir-butir item untuk masing-masing alat pengumpul data (lihat lampiran 3).

Langkah ketiga, menguji kelayakan instrumen. Sebelum kuesioner digunakan, terlebih dahulu dilakukan pertimbangan (*judgement*) oleh tiga orang ahli. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan “*construct, content, dan language*”, sehingga instrumen dapat dipahami oleh responden dan masalah yang diangkat benar-benar dapat diteliti. Uji kelayakan ini dilakukan oleh mahasiswa S3 PPS UPI Bandung, dengan rincian dua orang jurusan Bahasa Indonesia dan satu orang jurusan Bimbingan dan Penyuluhan. Dari uji kelayakan tersebut diperoleh beberapa masukan, terutama berkaitan dengan masalah bahasa yang digunakan. Selanjutnya dilakukan perbaikan instrumen sebelum diujicobakan. Perbaikan instrumen berdasarkan hasil uji kelayakan disajikan pada tabel 3.6, 3.7, dan 3.8 berikut ini.

Tabel 3.6

**Perbaikan Instrumen Bimbingan Seks
Berdasarkan Hasil Uji Kelayakan**

No Item	Pernyataan	
	Sebelum Diperbaiki	Setelah diperbaiki
2	Pendidikan seks harus dilakukan secara teratur	Pendidikan seks perlu diberikan secara teratur
17	Homoseksual dan lesbian adalah salah satu contoh penyimpangan seksual	Homoseksual dan lesbian merupakan penyimpangan seksual
28	Orang tua perlu memisahkan tempat tidur untuk setiap anaknya	Orang tua perlu memperhatikan kamar tidur anaknya
49	Pendidikan seks perlu di programkan di setiap sekolah	Sebaiknya di sekolah diberikan Pendidikan seks

Tabel 3.7

**Perbaikan Instrumen Pola Hubungan Orang Tua-Anak
Berdasarkan Hasil Uji Kelayakan**

No Item	Pernyataan	
	Sebelum Diperbaiki	Setelah diperbaiki
21	Orang tua mendampingi setiap kegiatan yang saya lakukan	Orang tua membimbing saya dalam kegiatan sehari hari
36	Orang tua suka mencurigai gerak gerik saya	Gerak Gerik saya selalu diawasi Orang tua
58	Orang tua tidak pernah bersedih dan selalu bergembira	Orang tua tidak pernah menunjukkan kesedihan di depan saya

Tabel 3.8

**Perbaikan Instrumen Peran Seks Remaja
Berdasarkan Hasil Uji Kelayakan**

No Item	Pernyataan	
	Sebelum Diperbaiki	Setelah diperbaiki
3	Optimistik	Yakin akan kemampuan
11	Tahan Uji	Pribadi kuat
34	Childhood	Kekanak-kanakan
37	Kompetitif	Kompetisi

Langkah keempat, ujicoba instrumen dilakukan di kelas II SLTP Negeri Kota Cirebon Barat, yang bukan merupakan wilayah penelitian. Uji coba dilakukan dengan bimbingan atau pengarahan dari peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang sebenarnya.

Validitas item dianalisis dengan menghitung daya pembeda, dengan cara mengurutkan skor responden dari skor yang paling tinggi sampai yang paling rendah, kemudian diambil 27% yang skornya tinggi (kelompok atas) dan 27% yang skornya rendah (kelompok bawah) untuk

dibandingkan rata-rata hitungnya dengan t-test. Apabila rata-rata hitung kelompok tinggi lebih besar dari kelompok rendah dan perbedaan tersebut signifikan, maka butir pernyataan itu dianggap memadai.

Menghitung reliabilitas dilakukan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak. Reliabilitas dihitung dengan metode parohan (*Split-half Method*), dengan cara mengkorelasikan item-item yang bernomor genap dengan ganjil.

Seluruh perhitungan dilakukan dengan Komputer, melalui program Analisis item (Anates) dan SPSS/PC (*Statistical Program for Social Science/Personal Computer*).

Adapun hasil uji-coba, validitas, reliabilitas, dan perbaikan instrumen penelitian dapat dilaporkan sebagai berikut.

1. Uji Validitas Item

Uji validitas dilakukan dengan terlebih dahulu mencari skor dari setiap responden, kemudian diurutkan dari skor yang paling tinggi sampai yang paling rendah. Pemeriksaan terhadap kelengkapan jawaban dari 38 lembar jawaban responden hasil uji-coba, ternyata yang dapat diolah hanya 36 lembar untuk persepsi tentang bimbingan seks, 29 lembar untuk persepsi tentang pola hubungan orang tua, dan 30 lembar untuk peran seks remaja.

Hasil uji validitas untuk masing-masing instrumen penelitian dapat dilaporkan sebagai berikut: (1) Instrumen Persepsi tentang Bimbingan Seks; dari 60 item yang diujicobakan, setelah dilakukan perhitungan ternyata terdapat 13 item yang tidak valid, sehingga hanya 47 item yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam

penelitian ini, (2) Instrumen Persepsi tentang Hubungan Orang Tua; dari 60 item yang di uji cobakan, setelah dilakukan perhitungan ternyata terdapat 7 item yang tidak valid, sehingga hanya 53 item yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. (3) Instrumen Peran Seks remaja; dari 40 item yang diujicobakan, setelah dilakukan perhitungan ternyata terdapat 3 item yang tidak valid, sehingga hanya 37 item yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Hasil uji validitas untuk masing-masing instrumen penelitian disajikan dalam tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas

No	Instrumen Penelitian					
	Bimbingan Seks		Pola Hubungan Orang tua		Peran Seks	
	DP	Keterangan	DP	Keterangan	D P	Keterangan
1	0.60	Baik sekali	0.47	Baik	0,38	Baik
2	0.63	Baik sekali	0.44	Baik	0,38	Baik
3	0.35	Baik	0.50	Baik	0,25	Cukup
4	0.35	Baik	0.50	Baik	0,28	Cukup
5	0.35	Baik	0.56	Baik sekali	0,31	Baik
6	0.38	Baik	0.44	Baik	0,22	Cukup
7	0.40	Baik	0.53	Baik sekali	-0,6	Buruk sekali
8	.0.40	Baik	0.47	Baik	0,13	Buruk
9	0.8	Buruk	0.66	Baik sekali	0,38	Baik
10	0.20	Cukup	0.56	Baik sekali	0,9	Buruk
11	0.52	Baik sekali	0.47	Baik	0,31	Baik
12	0.18	Cukup	0.28	Cukup	0,38	Baik
13	0.8	Buruk	0.41	Baik	0,41	Baik
14	0.43	Baik	0.41	Baik	0,34	Baik
15	0.3	Buruk	0.31	Baik	0,16	Cukup
16	0.45	Baik	0.22	Cukup	0,16	Cukup
17	0.5	Buruk	0.38	Baik	0,38	Baik
18	0.43	Baik	0.53	Baik sekali	0,16	Cukup

19	0.13	Buruk	0.22	Cukup	0,19	Cukup
20	0.40	Baik	0.34	Baik	0,16	Cukup
21	0.52	Baik sekali	0.31	Baik	0,41	Baik
22	0.8	Buruk	0.28	Cukup	0,44	Baik
23	0.8	Buruk	0.13	Buruk	0,47	Baik
24	0.3	Buruk	0	Buruk sekali	0,44	Baik
25	0.48	Baik	0.34	Baik	0,44	Baik
26	0.13	Buruk	0.31	Baik	0,56	Baik sekali
27	0.58	Baik sekali	0.25	Cukup	-0,6	Buruk sekali
28	0.60	Baik sekali	0.19	Cukup	0,44	Baik
29	0.15	Cukup	0.38	Baik	0,41	Baik
30	0.48	Baik	0.34	Baik	0,41	Baik
31	0.58	Baik sekali	0.31	Baik	0,28	Cukup
32	0.8	Buruk	0.28	Cukup	0,47	Baik
33	0.58	Baik sekali	0.31	Baik	0,50	Baik
34	0.5	Buruk	0.31	Baik	0,28	Cukup
35	0.50	Baik	0.22	Cukup	0,22	Cukup
36	0.50	Baik	0.3	Buruk	0,28	Cukup
37	0.50	Baik	0.6	Buruk	0,34	Baik
38	0.3	Buruk	0.31	Baik	0,28	Cukup
39	0.33	Baik	0.44	Baik	0,41	Baik
40	0.45	Baik	0.38	Baik	0,25	Cukup
41	0.35	Baik	0.3	Buruk		
42	0.35	Baik	0.31	Baik		
43	0.45	Baik	0.44	Baik		
44	0.43	Baik	0.50	Baik		
45	0.28	Cukup	0.16	Cukup		
46	0.35	Baik	0.28	Cukup		
47	0.33	Baik	0.25	Cukup		
48	0.45	Baik	0.3	Buruk		
49	0.52	Baik sekali	0.28	Cukup		
50	0.43	Baik	0.22	Cukup		
51	0.23	Cukup	0.38	Baik		
52	0.20	Cukup	0.41	Baik		
53	0.35	Baik	0.31	Baik		
54	0.10	Buruk	0.34	Baik		
55	0.33	Baik	0.16	Cukup		
56	0.43	Baik	0.31	Baik		
57	0.30	Baik	0.38	Baik		
58	0.30	Baik	0.34	Baik		
59	0.15	Cukup	0.19	Cukup		
60	0.30	Baik	0.130	Buruk		

Keterangan: DP-daya Pembeda.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dihitung dengan metode parohan (*Split-half Method*), dengan cara mengkorelasikan item-item yang bernomor genap dan ganjil. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk setiap 10 item. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas masing-masing sebagai berikut: (1) Koefisien reliabilitas untuk instrumen persepsi tentang bimbingan seks adalah 0,84; 0,81; 0,91; 0,90; 0,81; dan 0,78; (2) Koefisien reliabilitas untuk instrumen persepsi tentang pola hubungan orang tua adalah 0,95; 0,92; 0,72; 0,81; 0,65; 0,84; (3) Koefisien reliabilitas untuk instrumen peran seks adalah 0,75; 0,74; 0,84; 0,84.

Hasil-hasil perhitungan tersebut selanjutnya ditafsirkan sesuai dengan pendapar Subino (1987:115) sebagai berikut:

Kurang dari 0,20	: hampir tidak ada
0,20 - 0,40	: derajat keterandalan rendah
0,40 - 0,70	: derajat keterandalan sedang
0,70 - 0,90	: derajat keterandalan tinggi
0,90 - 1,00	: derajat keterandalan tinggi sekali

Adapun hasil uji reliabilitas untuk masing-masing instrumen disajikan pada tabel 3.10, 3.11, dan 3.12 berikut ini.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Item Bimbingan Seks

No	Item	Koef Reliabilitas	Derajat Keterandalan
1	1-10	0,84	Tinggi
2	11-20	0,81	Tinggi
3	21-30	0,91	Tinggi sekali
4	31-40	0,90	Tinggi sekali
5	41-50	0,81	Tinggi
6	51-60	0,78	Tinggi

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Item Pola Hubungan Orang Tua-Anak

No	Item	Koef Reliabilitas	Derajat Keterandalan
1	1-10	0,95	Tinggi sekali
2	11-20	0,92	Tinggi sekali
3	21-30	0,72	Tinggi
4	31-40	0,81	Tinggi
5	41-50	0,65	Sedang
6	51-60	0,84	Tinggi

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Item Peran Seks

No	Item	Koef Reliabilitas	Derajat Keterandalan
1	1-10	0,75	Tinggi
2	11-20	0,74	Tinggi
3	21-30	0,85	Tinggi
4	31-40	0,84	Tinggi

Koefisien reliabilitas sebagaimana dikemukakan di atas, ternyata berada pada derajat keterandalan tinggi dan tinggi sekali. Dengan demikian ketiga instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Selanjutnya item-item instrumen yang telah teruji validitasnya akan digunakan sebagai alat pengukur data dalam penelitian ini. Perbaikan kisi-kisi instrumen setelah diuji-cobakan masing-masing dapat dilihat pada tabel 3.13, 3.14, dan 3.15.

Tabel 3.13
Kisi-Kisi Persepsi Remaja Tentang Bimbingan Seks
(Setelah Uji Coba)

Sub Variabel	Pernyataan		Jumlah	
	Positif	Negatif	-	+
Pergaulan	12,25,27,51	16,30,31,40,42, 50,53,56,57,58	4	10
Tindakan	18,20,28,35,41, 44,45	10,33,39,52,58	7	6
Pemahaman	1,2,3,37,43	3,7,29,47,60	5	5
Sumber informasi	8,14,36,46,49	5,6,11,21,48	5	5
JUMLAH			21	26

TABEL 3.16
Kisi-Kisi Persepsi Remaja Tentang
Pola Hubungan Orang Tua-Anak
(Setelah Uji Coba)

Sub Variabel	Item Pernyataan		Jumlah	
	Positif	Negatif	(-)	(+)
Kehangatan	1,11,32,40,56	26,30,46,57,59	5	5
Komunikasi	4,6,7,16,55	20,3,42,50	5	4
Kontrol	2,8,18,19,22,54	5,9,13,28,34,38	6	6
Keterbukaan	10,15,25,35,45,58	12,21,29,44,47	6	5
Partisipasi	14,17,27,31,51,52,53	33,39,43,49	7	4
JUMLAH			29	24

TABEL 3.17
Kisi-Kisi Peran Seks Remaja
(Setelah Uji Coba)

Sub Variabel	Item Pernyataan	Jumlah
Feminin	2,4,6,8,12,16,18, 20,22,24,26,28,30,32, 34,36,38,40	18
Maskulin	1,3,5,7,9,11,13,15,17 19,21,23,25,27,29,31, 33,35,37,39	19
JUMLAH		37

Adapun instrumen hasil uji-coba disajikan pada lampiran 3 laporan penelitian ini.

G. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian, analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program SPSS/PC (*Statistical Packages for Social Science/Personal Computer*). Adapun rumus yang digunakan adalah regresi dan korelasi.

Proses pengolahan data melalui SPSS/PC, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa data yang telah disusun dalam tabel utama, sesuai dengan kebutuhan SPSS. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan ketik/tulis yang dapat mengganggu proses kerja SPSS/PC.
2. Memasukan data ke dalam SPSS, berdasarkan kelompok variabel masing-masing. Dijit 1-3 untuk data persepsi tentang bimbingan seks

- (X_1), digit 5-7 untuk data persepsi tentang pola hubungan orang tua (X_2), dan digit 9-11 untuk data tentang peran seks remaja (Y).
3. Menafsirkan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh pesawat komputer untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian, yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

